**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan pada dasarnya adalah proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan yang baik dan bermutu serta berhasil, dapat dicapai melalui fungsi kontrol yang cukup dan mencakup perhatian (monitoring), pengawasan dengan komponen-komponen pendidikan yang berupa supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan merupakan suatu program yang terencana untuk memperbaiki pengajaran. Bersama dengan kondisi masyarakat Indonesia sekarang, maka mutu pendidikan perlu ditingkatkan dan salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan itu adalah harus didukung dengan adanya disiplin dan motivasi kerja yang tinggi dari guru, sebab keberhasilan pendidikan sangat bergantung dalam usaha guru membimbing disiplin siswa.

Guru merupakan faktor yang tidak dapat dipisahkan dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Begitu pula guru merupakan komponen pengajaran yang harus mendapat perhatian, pengawasan dan bantuan dalam pengajaran dari kepala sekolah atau komponen lainnya. Guru yang profesional merupakan salah satu penentu lahirnya sumber daya manusia yang baik dan bermutu. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.[[1]](#footnote-1)

Mencapai tujuan nasional tersebut perlu adanya peningkatan profesional kerja guru. Guru yang profesional akan mendorong lahirnya prestasi belajar siswa. Namun demikian guru yang profesional tidak akan tercipta dengan sendirinya tanpa adanya upaya-upaya perbaikan yang dilakukan. Melalui kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah diharapkan guru mampu meningkatkan performanya dalam mengajar. Tanpa adanya supervisi klinis sulit untuk mengetahui kekurangan dan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru selama pengajaran. Pelaksanaan supervisi klinis diharapkan mampu memberikan informasi mengenai kekurangan guru untuk dicarikan solusinya.

Kepala sekolah menduduki posisi yang strategis di dalam pencapaian keberhasilan suatu sekolah dan berperan sebagai pemimpin pendidikan, administrator dan supervisor. Kepala Sekolah sebagai pemimpin mempunyai tugas untuk memimpin guru-guru dalam rangka mengarahkan serta menciptakan tenaga pengajar yang profesional. Bimbingan dan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah berperan dalam perbaikan proses pengajaran yang dilakukan oleh guru. Tugas kepala sekolah sebagai supervisor tersebut adalah memberi bimbingan, bantuan dan pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggara dan pengembangan pendidikan, pengajaran yang berupa perbaikan program pengajaran dan kegiatan-kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat dominan dalam peningkatan mutu pendidikan. Hal ini  disebabkan guru adalah orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Agar proses pembelajaran berkualitas maka guru-gurunya juga harus berkualitas dan profesional. Profesi sumber daya guru perlu terus menerus tumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara profesional.

Salah satu cara untuk menumbuhkembangkan kemampuan sumberdaya guru adalah melalui supervisi. Salah seorang yang diberikan tanggung jawab untuk melakukan supervisi adalah kepala sekolah, sehingga kepala sekolah disebut juga sebagai supervisor. Sebagai supervisor kepala sekolah bertugas memberikan bantuan dan bimbingan secara profesional kepada guru yang kurang memiliki kemampuan profesional dalam mengajar.

Hakekat supervisi adalah suatu proses pembimbingan dari kepala sekolah kepada guru-guru yang menangani para siswa. Tujuan supervisi klinis adalah untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, agar siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat. Supervisi klinis merupakan salah satu jenis supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap para guru. Jenis supervisi ini merupakan bantuan profesional yang diberikan secara sistematik kepada guru berdasarkan kebutuhan guru tersebut dengan tujuan untuk membina guru serta meningkatkan profesional dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kepala sekolah selaku supervisor selain sebagai penanggung jawab kepada tugas-tugas supervisi klinis, juga harus melakukan akuntabilitas terhadap tugas-tugas tersebut.

Melalui pengamatan awal yang dilakukan peneliti diketahui bahwa profesional guru di SMA Negeri I Asera Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara bisa dikatakan masih kurang, hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran. Masih ditemukannya guru yang hanya sekedar mengugurkan kewajiban. Salah satu bentuk ketidak profesionalan guru adalah dalam hal penguasaan materi, dimana masih ditemukannya guru yang hanya sekedar membagikan buku kemudian memerintahkan siswa untuk menyalin, ini mengindikasikan bahwa guru kurang menguasai materi yang akan diajarkan. Selain itu masih ditemukannya guru yang cara menyampaikan materi masih bersifat monoton, yakni hanya menggunakan metode ceramah sehingga memberikan rasa jenuh pada siswa, dan mengakibatkan banyak siswa yang mengantuk, bahkan ada sebagian siswa yang sibuk mengerjakan tugas dari guru lain. Selain masalah di atas juga masih banyak guru yang belum pernah menggunakan LCD ketika mengajar, selain karena terbatasnya LCD yang disediakan juga karena masih banyak guru yang belum menguasai komputer.

Melihat fenomena tersebut upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan profesional guru adalah dengan menciptakan suasana keterbukaan antara kepala sekolah dengan guru-guru. Kepala sekolah memberikan pemahaman kepada guru-guru bahwa meskipun dia sebagai atasan dalam hal ini kepala sekolah tetapi pada hakikatnya dia sederajat dengan guru. Selain itu juga upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah selalu memberikan motivasi-motivasi kepada guru-guru untuk melakukan pengembangan diri mengikuti perkembangan pendidikan saat ini, karena siswa-siswa selain memperoleh pengetahuan dari guru juga mereka memperoleh melalui internet. Kepala sekolah juga selalu memberikan masukan-masukan kepada guru-guru, agar dalam memilih metode atau strategi harus menyesuaikan materi yang diajarkan. Saat ini, kepala sekolah berusaha melengkapi sarana dan prasarana misalnya menambah penyediaan LCD dan melengkapi buku-buku diperpustakaan.

Menurut peneliti penerapan supervisi klinis memiliki pengaruh positif terhadap profesional guru di SMA Negeri I Asera, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Supervisi Klinis terhadap Profesional Guru di SMA Negeri 1 Asera Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara”.

1. **Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut:

1. Supervisi klinis di SMA Negeri 1 Asera Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara.
2. Profesional guru di SMA Negeri 1 Asera Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara.
3. Pengaruh supervisi klinis terhadap profesional guru di SMA Negeri 1 Asera Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara.
4. **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana supervisi klinis di SMA Negeri 1 Asera Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara?
2. Bagaimana profesional guru di SMA Negeri 1 Asera Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara?
3. Apakah terdapat pengaruh supervisi klinis terhadap profesional guru di SMA Negeri 1 Asera Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara?
4. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi klinis terhadap profesional guru di SMA Negeri 1 Asera Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara.

1. **Definisi Operasional**

Demi menghindari persepsi yang berbeda dalam memahami sasaran penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan apa yang menjadi pembahasan peneliti mengenai variabel-variabel penelitian ini secara operasional.

1. Supervisi klinis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dalam rangka meningkatkan profesional guru, dengan penekanan pada penampilan mengajar guru di kelas, yang dimulai dari tahap perencanaan awal, pelaksanaan observasi kelas, dan pertemuan balikan.
2. Profesional guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru dalam melakukan proses pembelajaran memiliki kompetensi yang dapat mempengaruhi peningkatan belajar siswa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesi, dan kompetensi sosial.
3. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran mengenai pelaksanaan supervisi klinis di SMA Negeri 1 Asera Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara.
2. Untuk mengetahui gambaran mengenai profesional guru di SMA Negeri 1 Asera Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara supervisi klinis terhadap profesional guru di SMA Negeri 1 Asera Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara.
4. **Manfaat Penelitian**
5. **Manfaat Keilmuan**
6. Untuk membuktikan teori tentang adanya pengaruh antara supervisi klinis terhadap profesional guru.
7. Memperkaya khasanah keilmuan, khususnya kajian mengenai supervisi klinis dan kajian mengenai profesional guru.
8. Sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya tentang obyek ini atau masalah-masalah lain yang relevan dengan penelitian ini.
9. **Manfaat Praktis**
10. Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak terkait, khususnya satuan pendidikan, kepala sekolah, guru, dan pemerintah untuk menentukan kebijakan yang tepat untuk memperbaiki proses pengajaran.
11. Sebagai sumber informasi kepala sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan mengenai pelaksanaan supervisi klinis.
12. Memberikan gambaran mengenai masalah-masalah supervisi klinis, khususnya di SMA Negeri 1 Asera Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara.

1. Indonesia Legal Center Publishing, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing, 2008), h. 114. [↑](#footnote-ref-1)